

Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Efforts to Increase the Capability of Preparing Simple Financial Reports for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Annisa Adha Minaryanti*, Ifa Ratifah, Justinia Castellani, Anne Tonthawi, Bingky Aresia Landarica

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan, Bandung 40116, Indonesia

*Email: annisa.adha.minaryanti@unpas.ac.id

(Diterima 06-05-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

Pencatatan keuangan atau akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal. Namun dalam pelaksanaannya, pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya, untuk menumbuhkan kesadaran tersebut maka diadakan pelatihan penyusunan pelaporan keuangan sederhana bagi para UMKM. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan penyusunan pelaporan keuangan sederhana bagi para UMKM, antara lain diadakannya pendampingan pelatihan penyusunan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung dan membuat laporan mengenai Laporan Penerimaan Kas, Laporan Pengeluaran Kas, Menentukan Laba Rugi, dan menghitung Persediaan Barang. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan agar para peserta pelatihan dapat membuat laporan pembukuan akuntansi sederhana secara konsisten.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Laporan Keuangan Sederhana, UMKM

ABSTRACT

Financial or accounting records must be in accordance with every transaction that occurs and based on applicable accounting standards. Accounting standards have accounting treatment starting from recognition, measurement, presentation and disclosure, and of course can be the basis for preparing reliable financial statements. However, in practice the bookkeeping is a difficult thing for MSME entrepreneurs because of limited knowledge of accounting science, the complexity of the accounting process, and the assumption that financial statements are not important for MSME entrepreneurs. Phenomena like this are certainly often found in MSMEs, because there is no awareness from MSME actors about the importance of accounting records in their business. The methods used in training the preparation of simple financial reporting for MSMEs include, among others, the holding of simple financial preparation training assistance. At this stage, participants are given an explanation of how to calculate and make reports on Cash Receipts Reports, Cash Expenditure Reports, Determine Profit and Loss, and calculate Goods Inventory. With this training, it is hoped that the trainees will be able to consistently make simple accounting bookkeeping reports.

Keywords: Capacity Enhancement, Simple Financial Reports, MSMEs

PENDAHULUAN

Kita semua mengetahui bahwa pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia, hal ini terbukti dengan adanya data yang diberikan oleh BPS (Siagian & Indra, 2019). Bahwa faktanya sektor UMKM yang menggerakkan roda perekonomian negara jauh lebih cepat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2018, sektor UMKM mampu menyerap tenaga kerja sampai dengan

117 juta pekerja, dan angka ini menyumbang persentase sekitar 97% dari total angkatan kerja yang diserap oleh dunia usaha, sementara sektor korporasi hanya mampu menyerap sisanya yakni 3%. Dari segi sumbangsinya terhadap Produk Domestik Bruto Nasional (PDB), UMKM mampu memberikan kontribusi sampai sekitar 61% dari total PDB Indonesia dengan nominal rupiah mencapai Rp 8.573 triliun. Berdasarkan data tersebut, sangatlah wajar bahwa UMKM adalah sektor yang sangat berkontribusi pada majunya perekonomian nasional (Nurjanah, 2020).

Di samping beberapa kelebihan yang dimiliki, UMKM juga memiliki tantangan utama yang harus dihadapi, yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan (Fitriyana & Prasojo, 2022). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM, meskipun banyak faktor lain yang memengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola keuangan (Wardi & Putri, 2020). Seperti yang dilansir pada berita kompas.com, bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan laporan keuangan.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih “buta” akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar. “Begitu bicara pertumbuhan bisnis, maka yang kita bicarakan itu postur organisasi dalam bentuk angka. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin bertumbuh, pebisnis harus sudah *aware* angka-angka yang seharusnya tersaji dalam bentuk laporan keuangan, apalagi di era digital saat ini, harusnya mekin mudah,” kata Vikrie Ferdiansyah, *Chief Marketing Officer*, Solusi UKM, Rabu (29/18/2018) (<https://money.kompas.com/>).

Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan keuangan pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik (Febriani & Aziz, 2023). Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas (Penti, 2012). Selain itu, pencatatan akuntansi juga dapat memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian usaha UMKM (Muttaqien et al., 2022)

Pencatatan keuangan atau akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan

akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto et al., 2017). Namun dalam pelaksanaannya, pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pengusaha UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM (Savitri & Saifudin, 2018). Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya (Farhan et al., 2020). Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga mengalami gulung tikar.

Oleh karena itu, tujuan diadakannya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk memperkenalkan kepada UMKM bahwa pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Selain itu, UMKM juga diberikan pemahaan dan pelatihan mengenai penyusunan atau pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan keuangan sederhana dilaksanakan satu hari yaitu pada hari Sabtu, 15 Desember 2021 pada pukul 08.00 – 12.00 WIB di Kecamatan Kiaracandong, Pemerintahan Kota Bandung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dalam berbagai tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan persiapan kegiatan, dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian;
- 2) Tahapan persiapan berikutnya adalah tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah power point untuk presentasi, *hand out*, soal latihan untuk stimulasi;
- 3) Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan pelatihan penyusunan keuangan sederhana, peserta diberikan berbagai penyuluhan agar tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian bisa tercapai. Pertama kali yang diberikan kepada masyarakat adalah memberikan penyuluhan mengenai potensi yang dimiliki UMKM, dan bagaimana prospek industri makanan di persaingan global;



Gambar 1. Penyuluhan dan Pendampingan Pelatihan Penyusunan Keuangan Sederhana

- 4) Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pelatihan penyusunan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung dan membuat laporan mengenai Laporan Penerimaan Kas, Laporan Pengeluaran Kas, Menentukan Laba Rugi, dan menghitung Persediaan Barang.



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Keuangan Sederhana

- 5) Tahap selanjutnya adalah praktik dan mengerjakan soal latihan tentang menghitung dan membuat laporan mengenai Laporan Penerimaan Kas, Laporan Pengeluaran Kas, Menentukan Laba Rugi, dan menghitung Persediaan Barang; dan
- 6) Tahap terakhir adalah proses diskusi untuk mengetahui dan menjawab semua pertanyaan dan memperkuat pemahaman para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika kami melakukan pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana di Kiaracandong, terlebih dahulu kami membagikan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut kuesioner yang telah dibagikan kepada para peserta UMKM:

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
KECAMATAN KIARACONDONG

1. Identitas Usaha

Nama Usaha :
 Alamat Usaha :
 Jenis Usaha :
 Lama Usaha :
 Kendala :

Harapan :

2. Kuesioner

Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan memberikan check list (√) pada jawaban pertanyaan yang dipilih. Apabila menurut Bapak/Ibu/Saudara/i tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada jawaban yang paling mendekati

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bapak/Ibu /Saudara/i sudah pernah mendengar tentang "laporan keuangan"		
2.	Bapak/Ibu /Saudara/i mengetahui manfaat laporan keuangan		
3.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui proses penyusunan Laporan keuangan		
4.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui isi laporan keuangan		
5.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui jenis-jenis laporan keuangan		
6.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui apa itu harta/ <i>asset</i>		
7.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui apa itu hutang/ <i>liabilitas</i>		
8.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui apa itu modal/ <i>capital</i>		
9.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui apa itu pendapatan/ <i>Income</i>		
10.	Bapak/ibu/Saudara/i mengetahui apa itu beban/ <i>Expenses</i>		
11.	Bapak/ibu/Saudara/i pernah menyusun Laporan keuangan sederhana baik untuk usaha ataupun sekedar latihan		

Gambar 3. Kuesioner

Menurut hasil jawaban kuesioner yang telah disebarakan kepada para peserta, pada saat sebelum dan sesudah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta UMKM pernah mendengar tentang laporan keuangan, mengetahui manfaat dari laporan keuangan akan tetapi tidak mengetahui proses penyusunan laporan keuangan, isi dari laporan keuangan maupun jenis-jenis dari laporan keuangan. Hanya beberapa komponen saja yang mereka ketahui tentang jenis laporan keuangan. Komponen dari laporan keuangan yang sering mereka gunakan dalam transaksi usaha mereka sehari-hari yaitu seperti hutang, modal, dan pendapatan.

Para pengusaha mikro yang hadir pada saat pelatihan merasakan beberapa kesulitan dalam proses pembuatan laporan keuangan, seperti kesulitan untuk membedakan dan memisahkan mana yang harta sendiri dan mana yang modal, kesulitan dalam menghitung laba, serta menyatukan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Oleh karena itu,

pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan di Kiaracandong lebih membahas bagaimana cara membuat beberapa laporan keuangan, antara lain:

1) Laporan Pengeluaran Kas

Laporan Pengeluaran Kas digunakan untuk mencatat semua transaksi kas keluar, yang terjadi akibat transaksi pembelian barang, membayar biaya transportasi, pembayaran listrik, pembayaran utang dan pembayaran biaya angkut barang.

Tabel 1. Laporan Pembukuan Pengeluaran Kas

Warung XXX						
Laporan Pembukuan Pengeluaran Kas						
XX/XX/20XX						
Tanggal	No. Bukti	Keterangan				
			Serba Serbi	Utang Dagang	Potongan Pembelian	Kas

Tabel Pengeluaran kas terdiri atas tujuh kolom yang meliputi kolom tanggal, No. Bukti, Keterangan, serba serbi, utang dagang potongan pembelian, dan kas.

2) Laporan Penerimaan Kas

Laporan Penerimaan Kas atau kas masuk, digunakan untuk mencatat semua transaksi yang mengakibatkan uang kas bertambah, seperti transaksi penjualan barang dagang, pembayaran piutang atau penambahan modal.

Tabel 2. Laporan Pembukuan Penerimaan Kas

Warung XXX						
Laporan Pembukuan Penerimaan Kas						
xx/xx/20xx						
Tanggal	No. Bukti	Keterangan				
			Kas	Potongan Penjualan	Piutang	Serba Serbi

Tabel Penerimaan kas terdiri atas tujuh kolom yang meliputi kolom tanggal, No. Bukti, Keterangan, serba serbi, hutang dagang, potongan penjualan, dan kas.

3) Laporan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang isinya memberikan informasi mengenai perubahan modal akibat penambahan dan pengurangan laba atau rugi dan transaksi keuangan pemilik modal.

Tabel 3. Laporan Perubahan Modal

Warung XXX				
Lapora Perubahan Modal				
xx/xx/20xx				
Modal Awal				
Laba Bersih				
Tambahan Modal		+		
				+

Laporan perubahan modal terdiri atas laba bersih dijumlahkan dengan modal tambahan, dan hasilnya dijumlahkan dengan modal awal.

4) Laporan Laba dan Rugi.

Laporan Laba Rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Warung XXX		
Laporan Laba Rugi		
XX/XX/20XX		
Pedapatann		
Beban		-
Laba Bersih		

Laporan Laba Rugi terdiri atas selisih antara pendapatan dikurangi beban. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka usahanya mengalami keuntungan; akan tetapi jika beban lebih besar dari pada pendapatan maka usahanya mengalami kerugian.

5) Laporan Persediann Barang

Digunakan untuk mengetahui keluar dan masuknya barang, dan mempermudah pemeriksaan barang/*stock opname* yang tersimpan atau tersisa di gudang.

Tabel 5. Laporan Persediann Barang

Warung XXX						
Laporan Persediaan Barang						
XX/XX/20XX						
Tanggal	Kode Barang	Nama Barang	Stok Awal	Mutasi		Stock Akhir
				Masuk	Keluar	

Tabel persediaan barang terdiri atas tujuh kolom yang meliputi kolom tanggal, kode barang, nama barang, stok awal, perpindahan keluar dan masuknya barang, dan sisa barang atau stok akhir.

Sedangkan contoh transaksi yang dikerjakan oleh peserta berupa soal perhitungan akuntansi dagang. Contoh tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Transaksi usaha warung sejahtera pada bulan Februari 2021

– 02/02/21	Pemberian Modal Usaha	Rp600.000
– 03/02/21	menerima pelunasan piutang dari pembeli	Rp100.000
– 05/02/21	membeli 1 dus minyak goreng	Rp200.000
– 07/02/21	menerima penjualan 1 dus gula	Rp250.000
– 08/02/21	biaya angkut barang	Rp100.000
– 09/02/21	menerima pelunasan piutang dari pembeli	Rp500.000
– 10/02/21	Tambahan Modal	Rp500.000
– 15/02/21	menerima penjualan 1 dus minyak	Rp200.000
– 16/02/21	membayar biaya transportasi	Rp100.000
– 17/02/21	menerima penjualan 1 karung beras	Rp250.000
– 18/02/21	membayar listrik	Rp200.000
– 19/02/21	membayar utang	Rp300.000

Buatlah Laporan keuangan sederhana untuk mencatat transaksi di atas dengan membuat Laporan Pembukuan Kas, Laporan Penerimaan, Laporan Pengeluaran dan Laporan Laba Rugi !!

Secara keseluruhan, tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan, dan peserta pelatihan dapat secara langsung mempraktikkan materi melalui contoh soal yang

diberikan. Peserta pengabdian mengharapkan ada pelatihan selanjutnya terkait dengan penyusunan jenis laporan keuangan dalam bentuk aplikasi, yang dapat diaplikasikan melalui ponsel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui bahwa peserta mulai memahami dan menyadari arti penting membuat laporan keuangan sederhana. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan agar para peserta pelatihan dapat membuat laporan pembukuan akuntansi sederhana secara konsisten meskipun dirasa ribet bagi pelaku UMKM ketika belum terbiasa melakukannya dan pihak desa dapat mengajukan untuk pelatihan UMKM berikutnya sesuai kebutuhan UMKM.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membuat laporan pembukuan akuntansi sederhana pada UMKM, maka saran yang penulis ajukan yaitu diharapkan akan diadakan kembali pelatihan yang berkelanjutan, sehingga para peserta UMKM dapat memiliki wadah untuk berkonsultasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadikan sumber inspirasi untuk membuat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi* , 22(1411), 1–7.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54.
- Febriani, I., & Aziz, I. A. (2023). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 156–172.
- Fitriyana, M., & Prasojo, E. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19. *Journal Competency of Business*, 6(01), 163–172.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680.
- Nurjanah, Y. (2020). Peningkatan Kapabilitas Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 171–180.
- Penti, E. Kurniawati. . P. I. N. dan C. A. (2012). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 10(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah*

Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 5(2), 117–125.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>

Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.

Wardi, J., & Putri, G. E. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah, 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah